

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Etnik Jawa merupakan salah satu etnik yang memiliki banyak tradisi yang mengandung simbol-simbol penuh makna. Simbol-simbol tersebut diperoleh dari ritual daur hidup yang dijalankan untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupannya. Masyarakat Jawa mempercayai suatu kekuatan yang melebihi segala kekuatan yang ada di dunia yaitu *kesakten*, arwah leluhur, makhluk halus seperti demit, lelembut, memedi, jin dan lainnya yang dipercayai menempati alam sekitar tempat tinggal. Kepercayaan masyarakat Jawa makhluk tersebut dapat mendatangkan kebahagiaan dan juga sebaliknya yaitu kesengsaraan. Jika tidak ingin mendapatkan kesengsaraan maka harus melakukan hal yang baik untuk mempengaruhi alam semesta. Maka dalam hal ini masyarakat hendaknya berpantang, berselamatan, dan melakukan ritual agar tercipta keselamatan hidup dan jauh dari kesengsaraan (Koentjaraningrat, 2007).

Geertz mengatakan bahwa upacara dan tradisi siklus kehidupan orang Jawa merupakan rangkaian tahapan yang bergerak seperti anak panah dari peristiwa sehari-hari yang sederhana, seperti kelahiran, hingga peristiwa besar yang diatur lebih rumit, seperti khitanan atau khitanan perkawinan, dan sampai dengan upacara kematian. Upacara adat ini menggunakan simbol yang memiliki banyak makna bagi masyarakat Jawa. Ini adalah cara untuk mendoakan mereka dengan baik dan mengajari mereka benar dan salah. Orang Jawa selalu mengikuti filosofi

yang didasarkan pada bentuk dasar, seperti piramida dan kerucut, di setiap bagian kehidupan mereka. Dari sudut pandang orang Jawa, bentuk dasarnya memiliki bagian vertikal dan horizontal. Hubungan antara manusia, alam, dan dewa atau tuhan disebut “hubungan vertikal”. Meskipun ini adalah hubungan horizontal, itu termasuk hubungan sosial, kekerabatan, kemanusiaan, dan kehidupan material manusia (Cukarso & Herbawani, 2020)

Ritual daur hidup pada etnik Jawa yang kerap kali dilakukan memiliki makna yang mendalam dalam mengatur kehidupan sehari-hari. Terdapat banyak sekali ritual daur hidup yang dilakukan etnik Jawa dari mulai yang kecil hingga perhelatan besar, dari mulai kelahiran hingga kematian seseorang pasti akan melalui ritual daur hidup ini. Dan bahkan saat masih di dalam kandungan pun seseorang sudah melalui ritual daur hidup yang dilakukan oleh ibu dan keluarganya.

Ritual daur hidup yang perlu dilakukan saat masa kehamilan seperti contohnya pada kehamilan anak pertama, seorang ibu akan melaksanakan ritual neloni pada usia kandungan memasuki usia 3 bulan dan juga ritual mitoni saat usia kandungan memasuki usia 7 bulan. Hal ini dilakukan etnik Jawa untuk mematuhi kepercayaan leluhurnya dengan maksud untuk mendapatkan keselamatan bagi dirinya dan juga bayi yang dikandungnya. Kepercayaan ini menciptakan rasa aman dan sugesti kepada ibu hamil sehingga kehamilan hingga persalinannya berjalan dengan lancar karena ia percaya telah melakukan yang terbaik kepala calon janin tersebut (Titiek, 2017). Ritual merupakan suatu cara berkomunikasi dalam kehidupan sosial antar individu dan komunikasi sakral

individu dengan leluhur sang pencipta. Semua bentuk ritual adalah komunikatif yang menjadi sebuah perilaku simbolik dalam berbagai situasi sosial (Kuncoroyakti, 2018). Seperti ritual yang dilakukan semasa ibu mengandung juga mengandung maksud untuk menjaga kerukunan dengan lingkungan sekitar karena ritual ini tidak dapat dilakukan perorangan melainkan membutuhkan tenaga yang lebih banyak agar ritual tersebut berjalan dengan baik.

Kehamilan merupakan salah satu fase kehidupan yang sangat dinantikan bagi sebagian perempuan dan juga pasangannya, kendati demikian kehamilan juga dapat menimbulkan kecemasan bagi si perempuan karena akan terjadinya perubahan fisik dan psikologisnya (Desi, Walanda, & Tauho, 2021). Saat perubahan fisik dan psikologinya dimulai seiring meningkatnya usia kandungannya, maka kehadiran dari pasangan dan keluarga sangat diperlukan. Lingkungan tempat tinggal dan kebudayaan disekitar ibu hamil juga mempengaruhi perubahan kondisi fisik dan psikis yang dialaminya.

Ibu-ibu dari lingkungan sekitar ibu hamil tersebut akan memberikan ajaran atau pengetahuan mengenai perilaku, pantangan, dan juga anjuran yang harus dilakukan selama ibu tersebut mengandung. Selain hal tersebut biasanya calon nenek dari bayi tersebut akan mempersiapkan ritual-ritual yang harus dilakukan ibu hamil tersebut dengan harapan agar ibu dan juga jabang bayi tersebut akan lahir dengan diberi kemudahan, kelancaran, dan kesehatan oleh leluhur atau sang pencipta. Pada dasarnya masyarakat mencemaskan proses kehamilan dan persalinan sehingga seseorang hamil dan bersalin perlu dilindungi secara kepercayaan moral dan adat dengan tujuan untuk menjaga keselamatan Ibu dan

bayinya (Novitasari F, 2019).

Ritual-ritual daur hidup pada etnik Jawa ini ternyata tidak hanya dilakukan pada ibu yang mengandung untuk pertama kali saja, namun dalam kasus ibu kehamilan yang ke tiga, lima, tujuh dan angka ganjil seterusnya juga memiliki ritualkhusus yang dilakukan pada saat mengandung yaitu ritual *medeking*. Ritual *medeking* ini dilakukan pada etnik Jawa dengan harapan yang sama yaitu untuk menjaga ibu hamil dan janinnya dari gangguan makhluk halus dan untuk kelancaran persalinan. Namun dirangkai dengan ritual berbeda karena mitosnya bayi yang lahir dari kehamilan ke tiga, lima, tujuh dan angka ganjil seterusnya akan lebih susah, lebih sakit, dan akan memiliki bawaan lahir yang menyangkut fisik atau psikisnya. Misalnya bayi pada kelahiran ganjil tiga, lima, tujuh dan seterusnya ini bisa saja lahir dengan kondisi fisik yang lemah, sering sakit-sakitan atau bisa pula lahir dan tumbuh dengan tempramen yang buruk, keras kepala, atau nakal. Maka dari itu biasanya ibu yang mengandung ke tiga, lima, tujuh dan seterusnya akan melakukan ritual tersebut.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin ini juga menjadi pengaruh dari berubahnya nilai dan kepercayaan masyarakat terhadap beberapa ritual atau adat istiadat yang berlaku. Namun kendati demikian, para orang tua di desa Pasar V ini masih memegang teguh dengan ritual dan adat istiadat yang ada. Jika para anak tidak melakukan ritual atau adat istiadat yang berlaku, maka orang tua akan menganggap anak tersebut sebagai pembangkang dan tidak beradat sebagai bentuk sanksi sosial di desa tersebut.

Ritual *medeking* yang menjadi subjek penelitian ini dilakukan di Desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Penduduk pertama di desa ini adalah etnik Jawa yang bertransmigrasi dari Purworejo. Mereka membuka lahan untuk tempat tinggal dan untuk membuat tempat tinggal. Kemudian jumlah warga semakin banyak dan pemukiman tersebut berubah menjadi desa. Karena penduduknya mayoritas Jawa maka hal inilah yang menyebabkan kentalnya ajaran-ajaran daur hidup etnik Jawa di Desa Pasar V Kebun Kelapa ini. Sampai saat ini pun masyarakat di Desa pasar V Kebun Kelapa mayoritas beretnik Jawa, namun selain itu sudah banyak etnik lain yang bermukim di desa ini seperti Melayu, Batak, Minang, Sunda, Aceh, Gayo, dan lainnya.

Desa Pasar V Kebun Kelapa terletak di pinggiran kota yang sudah mulai ramai penduduk dikarenakan pembangunan Bandara Kualanamu. Setelah bandara kualanamu beroperasi, pembangunan infrastruktur di desa ini mengalami peningkatan, jalan-jalan mulai di aspal, pembangunan rumah sakit, sekolah, hotel, perumahan. Hal ini berdampak pada tingginya arus mobilitas yang terjadi di desa tersebut. Banyak masyarakat luar desa yang berpindah atau keluar masuk desa tersebut, yang menyebabkan terjadinya pencampuran budaya dengan etnik-etnik yang datang tersebut. Dan dengan berkembangnya teknologi dan pengetahuan hal ini akan mengubah nilai makna dari ritual *medeking* yang biasa dilakukan ibu *medeking* dari etnik Jawa.

Ritual *medeking* ini menjadi subjek pilihan penulis karena tertarik dengan keberadaan adat istiadat etnik Jawa yang masih ada di tengah arus globalisasi

yang terus menyebar di desa Pasar V Kebun Kelapa, dan penelitian lain sudah banyak membahas mengenai ritual pada kehamilan anak pertama namun masih sedikit yang membahas mengenai anak ketiga dan seterusnya. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Ritual *Medeking* pada Etnik Jawa di Desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses ritual *medeking* yang dilakukan untuk ibu pada kehamilan anak nomor urut ganjil di Desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin?
2. Apa makna ritual *medeking* bagi ibu pada kehamilan anak nomor urut ganjil di Desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin?
3. Bagaimana sanksi yang berlaku di Desa Pasar V Kebun Kelapa Kecamatan Beringin jika ibu pada kehamilan anak nomor urut ganjil tidak melaksanakan ritual *medeking*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses ritual *medeking* yang dilakukan untuk ibu pada kehamilan anak nomor urut ganjil di Desa Pasar V Kebun Kelapa Kec. Beringin.
2. Untuk mengetahui makna ritual *medeking* bagi ibu pada kehamilan anak nomor urut ganjil di Desa Pasar V Kebun Kelapa Kec. Beringin.

3. Untuk mengetahui sanksi yang berlaku di Desa Pasar V Kebun Kelapa terhadap *ibu medeking* yang tidak melaksanakan ritual *medeking*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, menambah sumber bacaan atau literatur terkait dengan adat dan kebudayaan tepatnya adat etnik Jawa dalam melakukan ritual pada ibu kehamilan ganjil yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya dalam bidang kajian Antropologi Budaya.

2. Secara Praktis.

Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat dan guna untuk mempertahankan kebudayaan yang ada di Desa Pasar V Kebun Kelapa terkait makna dari ritual yang dilakukan kepada ibu pada kehamilan ganjil. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah setempat khususnya kepala desa serta institusi pemerintah daerah dalam mempertahankan adat istiadat masyarakat setempat.